

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LHO MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM PLUS MUSTHOFA KAMAL

M Khairul Harjoni¹, Mudarman², Okti Patia Sari³, Dea Septia Aulia⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

mkhairulharjoni@gmail.com¹, mudarman8558@gmail.com²,

Oktipatiasari@gmail.com³, deaseptiaaulia@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa kelas X SMA Islam Plus Musthofa Kamal melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). Keterampilan menulis LHO merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menuntut kemampuan mengamati objek secara langsung, mengklasifikasi informasi, menyajikan data secara objektif, serta menggunakan bahasa baku sesuai kaidah ilmiah. Pada kenyataannya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis LHO, terutama pada aspek ketepatan fakta, kelengkapan struktur, dan penggunaan bahasa baku. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis, observasi aktivitas, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 72 pada pratindakan menjadi 80 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 46,7% menjadi 73,3% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis LHO siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PjBL sebagai model alternatif pembelajaran menulis berbasis observasi di sekolah.

Kata kunci: *Project Based Learning, menulis, laporan hasil observasi, PTK*

Abstract

This study aims to improve the writing skills of Observation Report (LHO) texts of class X students of SMA Islam Plus Musthofa Kamal through the application of the Project Based Learning (PjBL) model. LHO writing skills are an important competency in Indonesian language learning because they require the ability to observe objects directly, classify information, present data objectively, and use standard language according to scientific rules. In fact, the results of initial observations showed that students still experienced difficulties in writing LHO, especially in the aspects of factual accuracy, completeness of structure, and the use of standard language. This study used the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which was implemented in two cycles. Each cycle included the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 30 students. Data collection techniques used writing tests, activity observations, documentation, and field notes. The results

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

showed a significant increase in students' writing skills. The average score increased from 72 in the pre-action to 80 in cycle I, and increased again to 88 in cycle II. Classical completion increased from 46.7% to 73.3% in cycle I, and reached 90% in cycle II. Thus, the PjBL model has proven effective in improving students' LHO writing skills. This study recommends the implementation of PjBL as an alternative model for observation-based writing learning in schools.

Keywords: *Project Based Learning, Writing, Observation Reports, PTK.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permen Diknas No.22 tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Satu di antara keterampilan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berfungsi sebagai sarana berpikir kritis, berkomunikasi ilmiah, dan membangun kemampuan menyajikan informasi secara sistematis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan menulis merupakan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung, yakni melalui tulisan. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, dalam Adnan 2023). Dengan menulis maka seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu produk karya yang disebut tulisan.

Beberapa model pembelajaran yang ada seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis penemuan, pembelajaran kooperatif hingga project based learning atau disingkat PjBL. Seluruh model pembelajaran mempunyai keunikan serta kekuatan tersendiri dengan kelebihan dan kekurangannya, penggunaan model pembelajaran tersebut bisa disesuaikan dengan situasi dan lingkungan kelas, kondisi geografis atau unsur-unsur lain yang dapat memengaruhi baik dari guru, siswa, lingkungan sekolah atau materi.

PjBL ialah konsep pembelajaran interaktif, yaitu memungkinkan seluruh peserta didik untuk bereksplorasi dan bekerja sama dengan sesama teman untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif serta menyenangkan. Pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang sesuai dalam penerapan pembelajaran aktif, yaitu kegiatan belajar mengajar yang berusaha mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan masalah kehidupan yang kerap ditemukan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari serta akrab dengan siswa, atau dikaitkan dengan proyek sekolah.

PjBL dianggap efektif dalam melakukan pembelajaran berbasis tekstual sebab pada proses pembelajaran siswa terlibat langsung secara aktif. Keempat kecakapan berbahasa yang diharapkan dimiliki oleh setiap siswa dapat terasah dengan baik. Pertama siswa dapat berbicara, menyimak, dan menulis pada tahap perencanaan pembelajaran, seluruh siswa diarahkan untuk mendiskusikan bagaimana proses pembelajaran dan proyek akhir yang diharapkan, selanjutnya pada tahap pelaksanaan siswa dapat berkontribusi aktif dalam kelompoknya sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki serta akan terdorong untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tahapan-tahapan pembelajaran, dan pada tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran keterampilan setiap siswa dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dapat dilatih.

PjBL adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata (Sani, dalam Aisha 2023). Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep

penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: a) bertanya, b) melakukan pengamatan, c) melakukan penyelidikan atau percobaan, d) menalar, dan e) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi dan data (Sani, dalam Aisha 2023).

Permasalahan utama dalam pembelajaran LHO muncul karena proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi autentik. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh teks secara teoritis tanpa melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data lapangan. Akibatnya, siswa tidak memiliki pengalaman konkret yang dapat dijadikan dasar penulisan. Hambatan ini membuat laporan yang mereka hasilkan bersifat abstrak, tidak akurat, serta tidak memenuhi karakteristik ilmiah (Anggraini & Wulandari, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan serius antara tuntutan pembelajaran ilmiah dalam kurikulum dengan praktik pembelajaran nyata di kelas.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat Kurikulum Merdeka menekankan kompetensi proses ilmiah seperti observasi, analisis data, dan penyusunan laporan berbasis riset. Kompetensi tersebut hanya dapat berkembang melalui pengalaman belajar autentik yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama proses ilmiah. Dengan demikian, dibutuhkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses investigasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk tulisan berbasis data faktual.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Project Based Learning (PjBL) berpotensi menjadi solusi strategis. Pembelajaran menulis teks prosedur dengan model Project Based Learning telah diteliti melalui praktik langsung. Nitatalia, Ngatmini & Budiawan (2023) melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Jepara pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menerapkan langkah-langkah model Project Based Learning, yaitu menentukan tema proyek, berdiskusi kelompok, menyusun jadwal proyek, melaksanakan proyek, mempresentasikan hasil proyek, dan mengevaluasi proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rerata pretest 70,35 menjadi 92,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 22,15 poin. Selain itu, berdasarkan angket dan wawancara, peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan meningkatkan keaktifan mereka. Guru mengamati bahwa model ini memfasilitasi kerja sama, kreativitas, dan pemahaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih kondusif dan efektif.

Penelitian serupa dilakukan oleh Aisha, Nasution, & Kustina (2023) mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X IPAS 7 di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan skor rata-rata kelas, yaitu dari 46,82 pada tahap prasiklus, menjadi 59,82 pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 94,24 pada siklus II. Selain itu, pembelajaran berlangsung lebih kondusif, dengan siswa menunjukkan respons positif, partisipasi aktif, dan interaksi yang baik selama proses berlangsung. Temuan ini membuktikan bahwa model Project Based Learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

Febrianika, Handayani & Partini (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi PjBL dalam pembelajaran tematik tema "Selalu Berhemat Energi" subtema "Manfaat Energi" di kelas IV SDN 187/II Kuning Gading pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dilakukan melalui enam langkah utama, yaitu: (1) mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan melatih siswa berpikir kritis, (2) pembagian kelompok dan tugas, (3) monitoring kemajuan proyek, (4) penyusunan jadwal, (5) pengujian hasil karya siswa, dan (6) evaluasi pembelajaran. Implementasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa, dengan rata-rata persentase ketercapaian meningkat dari 72,02% pada siklus I menjadi 85,66% pada siklus II, menunjukkan keberhasilan siswa mencapai standar ketuntasan belajar.

Namun, sebagian besar penelitian masih fokus pada jenis teks lain, seperti teks Prosedur, eksposisi, atau teks paragraf. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas PjBL dalam konteks penulisan LHO, terutama pada siswa SMA dengan karakteristik yang membutuhkan latihan observasi langsung dan penulisan ilmiah secara berjenjang. Inilah yang menjadi dasar kontribusi penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan kontribusi nyata dengan mengintegrasikan PjBL sebagai pendekatan yang tidak hanya memfasilitasi observasi, tetapi juga membimbing siswa melalui proses perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, PjBL memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara konstruktivis melalui pengalaman langsung dan kolaborasi kelompok. Pendekatan ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan *student-centered learning* serta mendorong siswa menghasilkan teks ilmiah yang akurat, terstruktur, dan sesuai kaidah kebahasaan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan literasi ilmiah di sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan studi sebelumnya dengan menguji secara empiris efektivitas PjBL dalam meningkatkan kemampuan menulis teks LHO pada siswa SMA, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi guru dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan berbasis pengalaman autentik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan sehingga hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas X SMA Islam Plus Mushofa Kamal yang terdiri atas 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengidentifikasi keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, (2) rubrik penilaian teks Laporan Hasil Observasi (LHO) yang mencakup aspek isi, struktur teks, kebahasaan, dan penyajian, (3) tes menulis LHO pada akhir setiap siklus untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara kuantitatif, serta (4) catatan lapangan yang berisi temuan-temuan selama pelaksanaan tindakan. Penggunaan berbagai instrumen ini bertujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan, serta catatan proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta peningkatan hasil belajar dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi perubahan aktivitas, proses berpikir, dan kualitas keterlibatan siswa pada setiap siklus. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis LHO.

Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta terjadi peningkatan kualitas tulisan berdasarkan aspek isi, struktur teks, kebahasaan, dan kerapian penyajian. Selain itu, peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kualitas proses kerja proyek juga dijadikan indikator keberhasilan secara proses. Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini tidak hanya ditinjau dari aspek hasil akhir, tetapi juga dari dinamika proses pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap awal sebelum diterapkannya tindakan pada siklus I. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemampuan menulis Laporan Hasil Observasi (LHO) siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Kondisi awal kemampuan menulis siswa diperoleh melalui tes pratindakan yang diberikan kepada seluruh siswa kelas X SMA Islam Plus Mushola Kamal pada awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian pada pra siklus, kemampuan menulis siswa pada setiap aspek penilaian LHO masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari skor rata-rata yang diperoleh pada empat aspek utama. Pada aspek ketepatan isi, banyak siswa menuliskan informasi berdasarkan asumsi karena tidak melakukan kegiatan observasi secara langsung. Pada aspek struktur teks, sebagian besar siswa belum mampu menyusun bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan secara runtut. Pada aspek kebahasaan, penggunaan bahasa baku, kalimat efektif, serta pemilihan istilah ilmiah masih belum tepat. Adapun pada aspek kerapian penyajian, siswa belum menunjukkan konsistensi dalam format penulisan, ejaan, dan tata letak.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis LHO siswa masih berada pada kategori cukup hingga rendah, dengan tingkat ketuntasan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari total 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar belum mampu memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep dasar penulisan LHO dan belum mampu menyajikan informasi berdasarkan hasil observasi yang valid.

Hasil pratindakan ini menjadi dasar penting bahwa kemampuan menulis LHO siswa perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, data pada tahap pra siklus dijadikan landasan kuat untuk melanjutkan penelitian pada siklus I dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) sebagai alternatif strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang muncul pada tahap awal tersebut.

2. Hasil Kemampuan Menulis LHO pada Setiap Siklus

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dari pratindakan hingga siklus II. Rincian peningkatan ditunjukkan pada tabel berikut.

TABEL 1. Perkembangan Nilai Kemampuan Menulis LHO

Tahap	Rata-rata	Ketuntasan
Pratindakan	72	46,7%
Siklus I	80	73,3%
Siklus II	88	90%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan konsisten pada setiap tahap. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa masih berada pada kategori

cukup dengan ketuntasan belajar 46,7%. Siswa belum mampu menyajikan data observasi secara lengkap, struktur teks masih keliru, serta penggunaan bahasa ilmiah belum sesuai kaidah.

Pada siklus I, pembelajaran diawali dengan pengenalan konsep dasar teks Laporan Hasil Observasi (LHO) dan karakteristik bahasa ilmiah. Guru menampilkan contoh laporan yang baik untuk memberikan gambaran awal mengenai struktur teks dan penggunaan bahasa baku. Pola ini sejalan dengan temuan Wijayanti (2024) yang menjelaskan bahwa pemberian contoh teks berkualitas membantu siswa memahami struktur dan memperbaiki kualitas tulisan ilmiah mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa masih tampak pasif dan belum memahami secara jelas hubungan antara kegiatan observasi dan penyusunan laporan ilmiah. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan dasar yang mereka ajukan, seperti cara menentukan objek observasi dan informasi apa saja yang harus dicatat selama pengamatan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa bekerja dalam kelompok untuk memilih objek observasi di lingkungan sekolah. Sebagian siswa mampu mengidentifikasi objek dengan tepat, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menentukan aspek-aspek yang relevan untuk diamati. Kondisi ini serupa dengan laporan Nursyamsini (2022) yang menemukan bahwa siswa sering mencatat informasi secara umum dan belum memahami cara mengklasifikasikan data observasi. Aktivitas diskusi kelompok juga belum berjalan optimal karena beberapa siswa masih bergantung pada satu atau dua anggota kelompok yang lebih aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengumpulkan data faktual masih terbatas. Banyak siswa belum terbiasa membuat catatan yang sistematis, sehingga data yang diperoleh kurang lengkap. Situasi ini memperkuat temuan penelitian Nurina (2023) yang menyebutkan bahwa kemampuan menulis ilmiah siswa cenderung lemah ketika proses pengumpulan data tidak terarah. Dampak dari kelemahan tersebut terlihat pada kualitas laporan akhir siklus I, di mana bagian identifikasi dan klasifikasi masih lemah, struktur teks belum runtut, dan penggunaan bahasa ilmiah belum sesuai kaidah kebahasaan.

Pada tahap refleksi, guru mengidentifikasi beberapa kendala penting yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) petunjuk proyek belum sepenuhnya dipahami siswa, (2) siswa belum terbiasa melakukan observasi secara terarah, (3) kurangnya contoh laporan yang lengkap, dan (4) minimnya bimbingan dalam menulis deskripsi berdasarkan data. Kendala-kendala ini sejalan dengan temuan Ahsari (2024) dan Hasanah & Saleh (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh kualitas instruksi, kejelasan panduan observasi, dan intensitas bimbingan guru selama proses penulisan.

Secara kuantitatif, nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 80 dengan ketuntasan 73,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami struktur dasar LHO dan mampu mengumpulkan data lebih akurat dibandingkan tahap pratindakan. Temuan ini memperkuat penelitian Maru'ao dkk. (2024) yang melaporkan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan akurasi data dan kemampuan penyajian informasi ilmiah siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan pada kelengkapan deskripsi bagian dan penggunaan istilah teknis.

Pembelajaran pada siklus II dirancang untuk mengatasi berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Guru menyediakan panduan observasi yang lebih terstruktur dalam bentuk lembar kerja sehingga siswa mengetahui aspek apa saja yang perlu diamati. Guru juga menampilkan contoh LHO yang lebih lengkap disertai analisis tiap bagian. Upaya ini sesuai dengan rekomendasi Silaban, Ginting, & Hutasuhut (2025) yang menekankan pentingnya panduan observasi yang sistematis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif ilmiah.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, siswa mulai menunjukkan peningkatan keaktifan. Mereka melakukan observasi dengan lebih terarah, mengisi tabel pengamatan secara sistematis, mencatat ciri-ciri khusus objek, serta berdiskusi mengenai cara menyusun laporan yang runtut. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Nurasman & Alfalah (2022) yang

menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek membantu siswa memahami peran mereka sebagai peneliti kecil dalam proses ilmiah. Selain itu, kerja sama kelompok juga meningkat; siswa mampu membagi tugas secara merata seperti mencatat data, mengambil foto objek, hingga menyusun deskripsi hasil observasi.

Observasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku belajar siswa. Mereka lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih mampu bekerja sama. Ketika menyusun laporan, siswa telah mampu menempatkan informasi sesuai struktur, menulis identifikasi dan klasifikasi dengan benar, serta menyajikan deskripsi berdasarkan data yang dikumpulkan. Peningkatan kemampuan ini juga didukung oleh temuan Nurina (2023) yang menunjukkan bahwa latihan penyusunan data terstruktur dapat meningkatkan keakuratan deskripsi ilmiah siswa.

Pada tahap refleksi, guru mencatat bahwa hampir seluruh siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek isi, struktur, dan kebahasaan. Peningkatan aktivitas siswa dan kualitas produk tulisan pada siklus II ini menjadi indikator kuat keberhasilan penerapan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis LHO. Secara kuantitatif, hasil siklus II menunjukkan kenaikan yang lebih signifikan dibandingkan siklus I, yaitu nilai rata-rata mencapai 88 dengan ketuntasan 90%. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Silaban dkk. (2025) dan Hasanah & Saleh (2024), yang sama-sama menegaskan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan ilmiah secara menyeluruh.

3. Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Berdasarkan Aspek

Peningkatan kemampuan menulis siswa terlihat jelas dalam empat aspek penilaian, yaitu ketepatan isi, struktur teks, kebahasaan, dan kerapian penyajian. Pada aspek ketepatan isi, siswa pada pratindakan cenderung menuliskan informasi berdasarkan asumsi karena tidak melakukan observasi langsung. Setelah penerapan PjBL, terutama pada siklus I dan II, siswa memperoleh data autentik dari kegiatan observasi lapangan. Mereka mencatat fakta secara langsung sehingga isi laporan menjadi lebih konkret, rinci, dan sesuai karakteristik LHO. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung sangat menentukan validitas dan kelengkapan informasi.

Pada aspek struktur teks, perkembangan signifikan tampak dari pratindakan menuju siklus II. Pada awal penelitian, sebagian besar siswa belum mampu membedakan fungsi pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Melalui bimbingan bertahap dalam PjBL, siswa mulai memahami alur penyusunan laporan dan dapat menempatkan informasi pada bagian yang tepat. Pada siklus II, struktur teks menjadi jauh lebih runtut, di mana definisi objek tercantum jelas pada pernyataan umum, deskripsi bagian berisi rincian hasil pengamatan, dan simpulan disusun berdasarkan data lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa sintaks PjBL efektif dalam membangun kerangka berpikir ilmiah yang sistematis.

Perkembangan kebahasaan juga menunjukkan peningkatan nyata. Pada pratindakan, siswa menggunakan bahasa tidak baku, kalimat tidak efektif, dan jarang memakai istilah teknis. Namun setelah kegiatan proyek berlangsung, siswa mulai menggunakan bahasa formal, konjungsi logis, serta istilah ilmiah sesuai konteks pengamatan. Proses revisi dalam kelompok sangat membantu memperbaiki kebahasaan. Pada siklus II, tulisan siswa sudah menunjukkan penggunaan bahasa baku, kalimat definisi yang jelas, dan pemilihan istilah teknis yang tepat.

Aspek kerapian penyajian juga meningkat signifikan. Pada awalnya, siswa belum memahami format penulisan LHO sehingga laporan tampak tidak rapi dan tidak konsisten. Setelah melalui proyek yang menuntut penyusunan laporan sebagai produk akhir, siswa belajar menyunting tulisan sebelum diserahkan. Mereka lebih teliti dalam menjaga konsistensi paragraf, ejaan, dan tata letak. Pada siklus II, hampir seluruh kelompok mampu menyusun laporan dengan format rapi, sistematis, dan mudah dibaca.

Secara keseluruhan, peningkatan pada keempat aspek tersebut membuktikan bahwa PjBL memberikan dampak positif dan komprehensif terhadap kemampuan menulis LHO. Hasil

ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis melalui aktivitas observasi, kolaborasi, dan penyelidikan terstruktur (Wijayanti, 2024; Ahsari, 2024; Nurasman & Alfalah, 2022; Silaban dkk., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis. Nitatalia, Ngatmini, dan Budiawan (2023) menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui kegiatan observasi lapangan dan kerja kolaboratif. Hal serupa juga ditemukan oleh Aisha, Nasution, dan Kustina (2023) yang mencatat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis eksposisi setelah penerapan PjBL. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga mendukung temuan Febrianika, Handayani, dan Partini (2022) yang mengungkapkan bahwa sintaks PjBL, seperti perencanaan, pengumpulan data, dan evaluasi produk, efektif meningkatkan keterampilan menulis paragraf. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Restika Wijayanti (2025) dalam *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra* yang menegaskan bahwa PjBL tidak hanya efektif meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia..

Peningkatan kemampuan menulis siswa pada penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menjadi dasar PjBL. Siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung, sebagaimana dikemukakan Sani (dalam Aisha, 2023) bahwa kegiatan penyelidikan, observasi, dan analisis merupakan inti dari pembelajaran berbasis proyek. Setelah menerapkan langkah-langkah tersebut, siswa menunjukkan kemampuan mengorganisasi informasi secara lebih sistematis dan akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur PjBL selaras dengan teori menulis ilmiah yang menekankan ketepatan fakta, sistematika, dan penggunaan bahasa baku (Tarigan; Keraf). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis LHO pada siswa merupakan konsekuensi logis dari penerapan PjBL yang menempatkan siswa sebagai peneliti kecil dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Guru perlu memberikan pengalaman belajar autentik melalui observasi langsung agar siswa tidak hanya memahami teori penulisan, tetapi juga mengalami proses ilmiah secara nyata. Selain itu, PjBL dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang mendukung kurikulum berbasis literasi dan berpikir kritis. Penerapan model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses investigasi dan penyusunan laporan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada siswa kelas X SMA Islam Plus Musthofa Kamal. Peningkatan terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, yaitu 72 pada pratindakan, meningkat menjadi 80 pada siklus I, dan mencapai 88 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan signifikan dari 46,7% menjadi 73,3% dan akhirnya mencapai 90%. Penerapan PjBL memberikan dampak positif karena menyediakan pengalaman belajar autentik melalui kegiatan observasi lapangan, melibatkan siswa dalam proses penelitian sederhana, serta mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam kelompok. Siswa mampu menyusun laporan yang lebih akurat, terstruktur, dan sesuai karakteristik teks ilmiah. Dengan demikian, PjBL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi ilmiah, khususnya kemampuan menulis teks berbasis fakta seperti LHO. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji penggunaan PjBL pada jenis teks ilmiah lainnya atau mengintegrasikannya dengan teknologi digital sebagai pendukung proses observasi dan penulisan.

REFERENSI

- Adnan, A., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Penulisan Cerpen Kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(1), 26-33.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ardiansyah, A., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa MA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 55-64.
- Aisha, H., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1-15. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/1014>
- Adnan, A., Setiawan, F., & Naila, I. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Penulisan Cerpen Kelas VI SD Muhammadiyah 26 Surabaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 10(1), 26-33.
- Febrianika, D. V., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 119-124. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12736>
- Nitatalia, D., Ngatmini, N., & Budiawan, R. Y. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Jepara. *TEKS*, 8(1), 227-244. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i1.15557>
- Sari, L. M., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2024). Penerapan Project Based Learning (PjBL) menulis teks berita siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 112-127. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2773>
- Septiandari, D., & Zaitun, Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran PJBL untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel kelas VII SMP. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ 2024*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23769>
- Ayudia, E., Suryanto, E., & Walluyo, B. (2016). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1), 34-49. <https://www.neliti.com/publications/53972/>
- Sanusi, M., Jatmiko, H. T. P., & Prasetya, A. D. A. (2024). Implementasi model pembelajaran project based learning pada materi teks laporan hasil observasi di kelas VII SMP Ummul Qur'an Annur Bogor. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 3197-3204.
- Ahsari, E. A. (2024). Penerapan model Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks rekon pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Sukawati 2022/2023.

Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 2(3).
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.927>

- Hasanah, U., & Saleh, M. (2024). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis kreatif teks editorial Bahasa Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 9 No. 3. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.980>
- Lestari, F. N. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 2. No 2. <https://doi.org/10.23969/wistara.v2i2.2276>
- Maru'ao, E. F., Bawamenewi, A., Riana, & Ndruru, M. (2024). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(4). <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i4.2009>
- Nurasman, M. S., & Alfalah, A. (2022). Strategies for implementing the Project-Based Learning model in improving creative writing skills in Indonesian language learning. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(3). <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i3.727>
- Wijayanti, R. (2024). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>